

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

DIAN SYAHFITRI
NIM. 0502162106

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dian Syahfitri**
Nim : 0502162106
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 9 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. XII Komplek Kodam Lama Blok G-10 Medan Krio

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 November 2020

Yang membuat pernyataan



Dian Syahfitri

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN

Oleh:

Dian Syahfitri
Nim. 0502162106

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 24 November 2020

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Skripsi berjudul “PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN” an. Dian Syahfitri, NIM 0502162106 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Januari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 201468001

Anggota

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 201468001

Penguji I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Penguji II



Nurfadhilah Ahmad Hasibuan,
M.Ak
NIB. 1100000036

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dian Syahfitri, 2020. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr.Sugianto, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran aktiva tetap dan biaya operasional terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu mengalami masalah peningkatan dan penurunan perputaran aktiva tetap dan penggunaan biaya operasional yang berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai berdiri tahun 1996 sampai tahun 2018 dan sampel yang digunakan Neraca dan Laporan Laba Rugi selama 5 tahun mulai tahun 2014 sampai tahun 2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional sebagai variabel independen dan Profitabilitas yaitu rasio ROA sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh sebesar 18,980 dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap rasio ROA. Sedangkan biaya operasional berpengaruh sebesar 5,144 dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap rasio ROA. Secara simultan perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh terhadap rasio ROA sebesar 180,547 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Sedangkan dari hasil koefisien determinan (R^2) menunjukkan pengaruh perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh sebesar 0,477 terhadap rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47,7% rasio ROA dipengaruhi oleh perputaran aktiva tetap dan biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Aktiva Tetap, Biaya Operasional, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah berjuang membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan Syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan keterbatasan, namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, menjadikan hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta Ayahanda Alm. Muhammad Syafri dan Ibunda Susilawati yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi, serta selalu memberikan nasihat, doa, dan titik terang dari setiap kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberkahan kepada mereka.

Selanjutnya, melalui kata pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan selaku Pembimbing Skripsi II juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
5. Bapak Dr. Sugianto, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, serta segala motivasi dan saran-saran yang baik yang telah Bapak sampaikan selama bimbingan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Kantor PT Perkebunan Nusantara III Persero juga para stafnya dan terkhusus Ibu Yani yang telah banyak membantu penulis untuk memberikan data-data kepada penulis.
8. Terkhusus kakak dan abang tersayang Dwina Sari dan Wira Adi Kusuma, yang memberikan motivasi dan dukungan selama melakukan studi, serta keluarga besar yang memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas Akuntansi Syariah-E yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yang sudah seperti saudara yaitu Indah Sindiana dan Befiriana Moniza sebagai salah satu penyemangat dan penghibur, selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala.

11. Teman-teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan, Zuhra Nazira Siregar, Reni Anita Putri dan Liza. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti.
12. Teman-teman KKN Kelompok 115 Desa Siguci Kec. STM. Hilir Kab. Deli Serdang, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a teruntuk seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan pengalaman penulis belumlah cukup untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam penggunaan bahasa maupun penyajian data. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, 19 Januari 2021

Penulis



Dian Syahfitri

Nim. 0502162106

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN.....	i
PENESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah	7
	C. Pembatasan Masalah	8
	D. Perumusan Masalah	8
	E. Tujuan Penelitian	8
	F. Manfaat Penelitian	9

BAB II	KAJIAN TEORITIS	10
	A. Kajian Teoritis.....	10
	1. Profitabilitas	10
	a. Pengertian Profitabilitas	10
	b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	10
	c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas	13
	d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	15
	e. Profitabilitas dalam Pandangan Islam	16
	2. Aktiva Tetap.....	18
	a. Pengertian Aktiva Tetap.....	18
	b. Karakteristik Aktiva Tetap.....	18

c.	Jenis-Jenis Aktiva Tetap	19
d.	Perputaran Aktiva Tetap	20
e.	Perputaran Aktiva Tetap dalam Pandangan Islam	21
3.	Biaya Operasional	22
a.	Pengertian Biaya	22
b.	Klasifikasi Biaya	23
c.	Pengertian Biaya Operasional	25
d.	Klasifikasi Biaya Operasional.....	27
e.	Tujuan Biaya Operasional.....	29
f.	Biaya Operasional dalam Pandangan Islam.....	29
4.	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas	30
5.	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas	31
B.	Penelitian Sebelumnya	32
C.	Kerangka Teoritis.....	38
D.	Hipotesis.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1.	Lokasi Penelitian.....	40
2.	Waktu Penelitian	40
C.	Populasi dan Sampel	40
1.	Populasi.....	40
2.	Sampel.....	41
D.	Data Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Definisi Operasional.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	44

1. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Heteroskedastisitas.....	45
c. Uji Autokorelasi.....	45
2. Uji Hipotesis	46
a. Koefisien Determinan (R^2).....	47
b. Uji Parsial (Uji t).....	47
c. Uji Simultan (Uji F).....	47
d. Uji Model Regresi.....	48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	49
1. Sejarah Singkat Perusahaan	49
2. Produksi	50
a. Komoditi Kelapa Sawit.....	52
b. Komoditi Karet.....	52
3. Kinerja Keuangan.....	53
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Deskripsi Variabel.....	54
a. <i>Return on Assets</i> PTPN III Persero	54
b. Perputaran Aktiva Tetap PTPN III Persero.....	59
c. Biaya Operasional PTPN III Persero	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Heteroskedastisitas.....	59
c. Uji Autokorelasi.....	60
3. Uji Hipotesis	62
a. Koefisien Determinan (R^2).....	62
b. Uji Parsial (Uji t).....	62
c. Uji Simultan (Uji F).....	63
d. Uji Model Regresi.....	64

	C. Pembahasan.....	65
	1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA	65
	2. Biaya Operasional Terhadap ROA	66
	3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional Terhadap ROA.....	67
BAB V	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

1. Profitabilitas, Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional PTPN III Persero Medan	5
2. Standar Industri Rasio <i>Profit Margin on Sales</i>	11
3. Standar Industri Rasio <i>Return on Equity</i>	12
4. Standar Industri Rasio <i>Return on Assets</i>	13
5. Standar Industri Rasio Perputaran Aset Tetap	21
6. Penelitian Sebelumnya	34
7. Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	46
8. Total Aset dan Liabilitas PTPN III Persero	53
9. Total Penjualan, Laba sebelum Pph dan Laba Komprehensif PTPN III Persero	53
10. <i>Return on Assets</i> PTPN III Persero	54
11. Perputaran Aktiva Tetap PTPN III Persero.....	55
12. Biaya Operasional PTPN III Persero	56
13. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	58
14. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Gletsjer</i>	60
15. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	60
16. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin's Two Step Method</i>	61
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
18. Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
19. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
20. Hasil Uji Regresi Berganda.....	64

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	39
2. Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	58
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang perekonomian mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin ketat dan lingkungan bisnis yang menjadi kompetitif. Perusahaan mempunyai banyak cara untuk menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, misalnya dengan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan sistem pemasaran, menyusun perencanaan dan strategi yang baik untuk mengelola sumber-sumber daya, meningkatkan pelayanan, dan lain-lain. Persaingan akan mendorong perusahaan untuk mengalami perkembangan karena perusahaan akan terus melakukan upaya untuk meningkatkan keuntungan (profitabilitas), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, dan mendapat *image* yang positif di mata publik. Untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui terwujudnya operasi yang efektif dan efisien, tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis tingkat profitabilitas, antara lain : *Profit Margin on Sales*, *Return on Assets (ROA)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Return on Equity (ROE)*.¹ Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*.

¹ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 97.

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.² Dengan adanya berbagai analisis rasio untuk menilai profitabilitas, maka tidak mengherankan jika setiap perusahaan menggunakan cara yang berbeda-beda dalam menghitung profitabilitasnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, yaitu pendapatan dan beban, modal kerja dan pemanfaatan atau perputaran aset, baik aset lancar maupun aset tetap.³ Selain itu, terdapat *margin* laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya.⁴ Dalam penelitian ini, faktor yang akan diteliti yaitu perputaran aktiva tetap dan biaya operasional.

Aktiva perusahaan merupakan harta yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, dan hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva terbagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan diantaranya tanah, gedung, peralatan, kendaraan dan lain-lain.⁵ Investasi dalam aktiva tetap memiliki nilai yang cukup besar, sehingga sangat diperlukan pengelolaan yang baik seperti adanya perencanaan dalam bentuk anggaran. Perencanaan tersebut mengenai pengadaan aktiva tetap, perbaikan/*maintenance*, dan penghapusan aktiva tetap.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 196.

³ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 117.

⁴ Kamir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 89.

⁵ Susan Rachmawati, "Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk" dalam *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 2: 90-100, April 2018, h. 90.

Rasio yang dapat mengukur efisiensi pengelolaan aktiva tetap yaitu rasio tingkat perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*). Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan.⁶ Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap secara efektif maka perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan.

Selain perputaran aktiva tetap, faktor lain yang dapat meningkatkan profitabilitas yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan dalam menghasilkan laba yang diinginkan. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Biaya operasional disebut juga *nonmanufacturing expense*, merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi umum.⁷

Biaya pemasaran adalah adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen. Contoh: beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan. Beban Administrasi dan Umum adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh: gaji

⁶ Aqwa Naser Daulay, *et. al.*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 31.

⁷ Dita Juliana, "Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" dalam *Diploma thesis*, 1-20, 2017, h. 4.

administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, dan biaya alat-alat kantor.⁸

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Peranan aset tetap bagi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sangat besar, baik dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan maupun dari segi pengawasannya. Pengawasan atas aset tetap harus selalu diperhatikan oleh perusahaan, karena jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan aset akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi dan juga merugikan perusahaan. Selain pengawasan terhadap aset tetap, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan juga harus mengendalikan pengeluaran perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar biaya yang dikeluarkan bisa dioptimalkan sebaik mungkin untuk biaya operasional perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai perusahaan negara telah mengalami perkembangan dengan pengelolaannya, dan cenderung mengarah ke arah profesionalisme pengelolaannya dengan memperhatikan aspek produktivitas, efektivitas dan efisiensi. Pengelolaan semakin menunjukkan kecenderungan membaik setelah keluarnya Inpres No. 5 Tahun 1988 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 dengan dilakukannya penilaian atas rentabilitas/profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas BUMN.⁹

Perputaran aktiva tetap, biaya operasional dan profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tabel 1.1 berikut.

⁸ Muammar Khaddafi, *et. al.*, *Akuntansi Biaya*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 24.

⁹ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 163.

Tabel 1.1
Profitabilitas, Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional
PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2018

No.	Tahun	Profitabilitas (ROA)	FATO (Kali)	Biaya Operasional (Rp)
1	2013	3,60 %	0,22	1.182.537.026.641
2	2014	1,80 %	0,27	1.398.520.695.828
3	2015	1,33 %	0,12	1.252.327.053.961
4	2016	1,98 %	0,14	1.356.869.650.168
5	2017	2,47 %	0,14	1.820.464.861.747
6	2018	2,29 %	0,12	1.779.234.588.672

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 (data diolah)*.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa perputaran aktiva tetap dari tahun 2014 sampai 2018 cenderung fluktuatif. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 0,22 kali di tahun 2013 menjadi 0,27 kali di tahun 2014. Sedangkan ROA mengalami penurunan dari 3,60% di tahun 2013 menjadi 1,80% di tahun 2014.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori di mana ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Perputaran aktiva tetap yang tinggi menunjukkan tingkat atau volume aktivitas manajemen yang lebih tinggi. Perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dapat menghasilkan ROA yang juga lebih tinggi.¹⁰

Fenomena yang terjadi pada biaya operasional berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa biaya operasional juga cenderung fluktuatif. Pada tahun 2014, biaya operasional meningkat dari Rp 1.182.537.026.641 di tahun 2013 menjadi Rp 1.398.520.695.828 di tahun 2014, sedangkan ROA menurun dari 3,60% di tahun 2013 menjadi 1,80% di tahun 2014. Pada tahun 2015 biaya operasional

¹⁰ Milla Sepliana Setyowati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 2*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 204.

menurun dari Rp 1.398.520.695.828 di tahun 2014 menjadi Rp 1.252.327.053.961 di tahun 2015, sedangkan ROA juga menurun dari 1,80% di tahun 2014 menjadi 1,33% di tahun 2015. Pada tahun 2016 biaya operasional meningkat dari Rp 1.252.327.053.961 di tahun 2015 menjadi Rp 1.356.869.650.168 di tahun 2016, sedangkan ROA juga meningkat dari 1,33% di tahun 2015 menjadi 1,98% di tahun 2016. Pada tahun 2017 biaya operasional meningkat dari Rp 1.356.869.650.168 di tahun 2016 menjadi Rp 1.820.464.861.747 di tahun 2017, sedangkan ROA juga meningkat dari 1,98% di tahun 2016 menjadi 2,47% di tahun 2017. Dan pada tahun 2018 biaya operasional menurun dari Rp 1.820.464.861.747 di tahun 2017 menjadi Rp 1.779.234.588.672 di tahun 2018, sedangkan ROA juga menurun dari 2,47% di tahun 2017 menjadi 2,29% di tahun 2018.

Hal diatas tidak tidak sesuai dengan teori Syaifullah yang menjelaskan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang terjadi dalam poses memperoleh pendapatan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya *net profit*.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap rasio ROA memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian Susan Rachmawati¹² dan Anggi Saputra¹³, menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap terdapat pengaruh terhadap rasio ROA. Sementara penelitian Vincent, *et. al.*,¹⁴ dan

¹¹ Hottua Samosir dan Catherine Grace, “Pengaruh Biaya Operasional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015” dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 3 No. 1: 75-94, April 2018, h. 77.

¹² Susan Rachmawati, “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk” dalam *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol 1 No. 2: 90-100, April 2018.

¹³ Anggi Saputra, dkk, “Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018” dalam *Student Online Journal*, Vol. 1 No. 1: 10 -21, 2020.

¹⁴ Vincent, *et. al.*, “Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production* (Minyak mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, dalam *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 3 No. 2: 71-78, November 2018.

Vincensius Reynata, *et. al.*,¹⁵ menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap rasio ROA juga memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian Sutiman,¹⁶ menyatakan terdapat pengaruh biaya operasional terhadap rasio ROA. Sementara penelitian Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma,¹⁷ menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan jumlah aktiva tetap tetapi diikuti dengan penurunan pada rasio ROA.
2. Terdapat peningkatan perputaran aktiva tetap tetapi terjadi penurunan pada rasio ROA.
3. Terdapat peningkatan jumlah biaya operasional begitu juga pada rasio ROA yang mengalami peningkatan.
4. Terdapat penurunan jumlah biaya operasional tetapi rasio ROA juga mengalami penurunan.

¹⁵ Vincensius Reynata, dkk, "Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 2: 232-243, Juni 2019.

¹⁶ Sutiman, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi)" dalam *Jurnal Madani*, Vol 1 No 2: 383-396, September 2018.

¹⁷ Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma, "Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017", dalam *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01): 29-35, 2019.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah perputaran aktiva tetap yang dihitung dengan rasio perputaran aktiva tetap, dan biaya operasional yang dihitung dengan rasio biaya operasional. Sementara objek penelitian adalah PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan untuk tahun 2014-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)?
2. Apakah rasio biaya operasional berpengaruh terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
3. Apakah rasio perputaran aktiva tetap dan rasio biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran aktiva tetap terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio biaya operasional terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran aktiva tetap dan rasio biaya operasional terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perputaran aktiva tetap dan biaya operasional.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan, khususnya dalam menggunakan aktiva tetap dan biaya operasional dengan lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah mengetahui suatu fenomena yang terjadi dalam dunia usaha, serta dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan dan membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan khususnya mengenai penggunaan aktiva tetap dan biaya operasional.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan khususnya mengenai penggunaan aktiva tetap dan biaya operasional, guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang tersedia.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan manajemen, maka semakin baik hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 196.

² Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, h. 97.

1) *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus untuk mencari *ratio profit margin* dapat digunakan sebagai berikut³

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Standar Industri Rasio *Profit Margin on Sales*

Rasio	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
<i>Profit Margin on Sales</i>	> 20%	Sangat Baik
	20%	Baik
	< 20%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 208.

2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut.⁴

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Standar Industri Rasio *Return on Equity*

Rasio	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
<i>Return on Equity</i>	> 40%	Sangat Baik
	40%	Baik
	< 40%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 208.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 199.

⁴ *Ibid.*, h. 204.

3) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasanya adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.⁵

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

4) Hasil Pengembalian atas Aktiva (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aktiva atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut.⁶

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Standar Industri Rasio *Return on Assets* (ROA)

Rasio	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
<i>Return on Assets</i>	> 30%	Sangat Baik
	30%	Baik
	< 30%	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 208

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas adalah rasio *return on assets* (ROA).

⁵ *Ibid.*, h. 207.

⁶ *Ibid.*, h. 202.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yaitu pendapatan dan beban, modal kerja dan pemanfaatan atau perputaran aset.⁷ Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya.⁸

Berikut ini penjelasan tentang faktor-faktor yang telah disebutkan, yaitu:

1) Pendapatan dan Beban

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Beban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu.⁹

2) Modal Kerja

Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.¹⁰

3) Perputaran Aset

Perputaran aset adalah rasio untuk mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan; mengukur seberapa besar penjualan dihasilkan dari tiap satuan moneter (dollar) aset yang dimiliki.¹¹

4) Margin Laba Bersih

⁷ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, h. 117.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 196.

⁹ Alfurkaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 23.

¹⁰ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Analisa Laporan Keuangan*, h.117.

¹¹ *Ibid.*, h. 102.

Margin laba bersih merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter (dollar) dari penjualan yang dilakukan.¹²

5) Total Aset

Total aset adalah seluruh sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.¹³

6) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.¹⁴

7) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dapat dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.¹⁵

8) Total Biaya

Total biaya adalah seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.¹⁶

Selain itu, manajemen dapat meningkatkan rasio ROA terkait dengan variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, h. 101.

¹³ *Ibid.*, h. 29.

¹⁴ *Ibid.*, h. 32.

¹⁵ *Ibid.*, h. 30.

¹⁶ Muammar Khaddafi, *et. al.*, *Akuntansi Biaya*, h. 16.

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.¹⁷

- 2) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. Besar kecilnya *profit margin* ditentukan berdasarkan adanya ketidakseimbangan antara tambahan biaya operasional yang dikeluarkan dengan tambahan penjualan yang diperoleh.¹⁸

- 3) Pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap biaya operasional

Dengan menambah biaya operasional (*operating expense*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari tambahan biaya operasional.¹⁹

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau

¹⁷ Amelia Rawita, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 26.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Tri Ilma, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI", (Skripsi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 6.

kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:²⁰

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

e. Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*) guna kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Islam sendiri sangat mendorong umatnya untuk meraih laba dengan melakukan pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat direalisasikan

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 197.

peranannya dalam aktivitas ekonomi. Arti laba ‘*Ribh*’ dalam Islam terdapat dalam QS Al-Baqarah (2) : 16.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت بِئِحْتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah (2): 16).²¹

Tafsir An Nasafi mengatakan bahwa laba itu ialah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu ialah pekerjaan si pedagang. Si pedagang ialah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Menyandarkan laba pada perdagangan hanyalah makna majazi. Karena, arti kalimat رَبِحَت

بِئِحْتِهِمْ ialah “perdagangan itu tidak beruntung”. Dengan adanya susunan

“membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kisanan (majazi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Jelasnya tujuan para pedagang ialah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara itu, orang-orang yang dicontohkan dalam ayat di atas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka *al-huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalala* (penyelewengan) atau kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhall* ialah orang yang merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung.²²

Terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan (laba) yang maksimal menurut Islam tidak ada batasan maksimal yang ditetapkan,

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 3.

²² Abou Raki, “Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 16 Tentang Konsep Laba Dalam Penetapan Harga”, <http://id.scribd.com>. Diunduh pada Januari 2020.

selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram. Terdapat banyak hadis yang menerangkan tentang keutamaan berbisnis, seperti berbisnis dengan jujur dan amanah. Jangan sampai laba yang ingin dicapai melalaikan dari tujuan umat manusia, misi umat manusia sebagai hamba Allah. Laba/keuntungan itu tidak kekal dan tujuan hidup bukan hanya untuk itu, jangan sampai menghalalkan segala cara untuk mencapai laba/keuntungan tersebut.

2. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 16 mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.²³ Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.²⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud dan secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta memiliki masa kegunaan lebih dari satu tahun.

b. Karakteristik Aktiva Tetap

Karakteristik yang melekat pada aktiva tetap adalah sebagai berikut.²⁵

²³ Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 92.

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 19.

²⁵ Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, h. 92.

- 1) Aktiva atau harta perusahaan yang berwujud atau dapat diartikan berbentuk, ada wujudnya.
- 2) Digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya memperoleh atau menghasilkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut yang membedakan aktiva tetap dengan investasi jangka panjang.
- 3) Tidak dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan seperti halnya persediaan barang dagangan tetapi digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.
- 4) Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun

c. Jenis-Jenis Aktiva Tetap

Aktiva tetap memiliki beragam jenis, bentuk dan umur manfaat. Ada aktiva tetap yang umurnya terbatas seperti kendaraan, dan ada aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah. Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah:²⁶

- 1) Tanah (*land*)
Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) Bangunan atau gedung (*building*)
Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha.
- 3) Mesin-mesin (*machinery*)
Mesin-mesin dan alat perlengkapannya dapat dipergunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi barang jadi.
- 4) Perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*)
Kursi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan peralatan ini tidak secara langsung dipergunakan dalam rangka penjualan barang.
- 5) Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*)

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 19.

Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.

6) Alat pengangkutan (*delivery equipment*)

Semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk penangkutan barang yang dibeli dan kemudian dijual seperti truk, traktor, *pick up*, gerobak dan lain-lain.

7) Sumber-sumber alam (*natural resources*)

Misalnya tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan, dan lainnya.

d. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Dengan kata lain perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut.²⁷

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.²⁸

²⁷ Vincent, *et.al.*, "Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production* (Minyak mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017", dalam *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 3 No. 2: 71-78, November 2018, h. 72.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 184.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus untuk mencari perputaran aset tetap dapat digunakan sebagai berikut.²⁹

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Tabel 2.4

Standar Industri Rasio Perputaran Aset Tetap

Rasio	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
Perputaran Aset Tetap	> 5 kali	Sangat Baik
	5 kali	Baik
	< 5 kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2012, h. 185.

Rasio perputaran aktiva tetap yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Pada beberapa industri seperti industri manufaktur yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting untuk diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.³⁰

e. Perputaran Aktiva Tetap dalam Pandangan Islam

Aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan harus dimanfaatkan dengan maksimal agar menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan investasi. Memaksimalkan manfaat baik untuk konsumsi dan investasi

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007), h. 80.

harus dilakukan secara efisien, dalam hal ini Islam telah menggariskan larangan terhadap tindakan *tabzir* dan *israf*, sebagaimana tersurat dalam surat Al-Maidah ayat 87.³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Maidah (5): 87).³²

Menurut Al-Maragi melampaui batas tersebut mengandung arti sesuatu yang digunakan secara berlebihan dan melampaui batas dengan melanggar larangan Allah yakni mengharamkan apa yang telah dihalalkan dan sebaliknya menghalalkan terhadap suatu yang diharamkan. Bila dihubungkan dengan hal pemanfaatan aset, maka Islam sangat menganjurkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya berupa harta guna memaksimalkan manfaat dari aset/harta tersebut. Selain itu, Islam melarang segala bentuk kegiatan konsumsi dan investasi barang yang telah diharamkan.³³

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya

Perusahaan yang menjalankan suatu usaha memerlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya dan sumber ekonomis disebut dengan biaya. Biaya adalah nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan

³¹ Ridwan Nurdin dan Muslina, “Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam”, dalam *Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol. 19 No. 2: 357-374, Desember 2017, h. 367.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 122.

³³ Ridwan Nurdin dan Muslina, “Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam”, h. 368..

(dikorbankan) untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi pada saat ini maupun di masa mendatang. Jika biaya “telah dimanfaatkan” dalam rangka menghasilkan pendapatan, maka biaya tersebut dinyatakan telah kadaluwarsa (*expired*). Biaya yang telah kadaluwarsa ini dinamakan sebagai beban. Pada setiap akhir periode, beban akan dikurangkan dari (ditandingkan dengan) pendapatan dalam laporan laba rugi untuk menentukan besarnya laba atau rugi bersih yang diperoleh pada masing-masing periode.³⁴

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dalam akuntansi, istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya untuk memperoleh aktiva dengan biaya untuk memperoleh pendapatan.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran dapat berupa kas dan setara kas untuk memproduksi atau memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi atau penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya ke dalam golongan-golongan tertentu dengan tujuan dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan

³⁴ Hery, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), h. 260.

³⁵ Muammar Khaddafi, *et. al.*, *Akuntansi Biaya*, h. 16.

tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different cost for different purpose*” yang berarti berbeda biaya berbeda tujuan.³⁶

Berikut ini beberapa jenis penggolongan biaya seperti yang diuraikan berikut ini:³⁷

- 1) Biaya Menurut Fungsi-Fungsi dalam Perusahaan
 - a) Biaya produksi (*cost product*) merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.
 - b) Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c) Biaya administrasi dan umum yakni biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan untuk mengoperasikan perusahaan atau biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dengan pemasaran produk.
- 2) Biaya Menurut Fungsi Produksi Perusahaan
 - a) Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang pada umumnya dapat ditelusuri langsung ke dalam wujud produk.
 - b) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan pengerjaan atau pembuatan produk, dan pekerjaan yang dilakukan dapat ditelusuri langsung pada produk yang dihasilkan.
 - c) Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya pendukung dalam pembuatan suatu produk, semua biaya yang dikorbankan untuk membuat produk yang tidak dapat digolongkan kepada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung maka digolongkan pada biaya *overhead* pabrik.
- 3) Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Objek yang Dibiayai

³⁶ *Ibid.*, h. 17.

³⁷ *Ibid.*

- a) Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- 4) Biaya Menurut Perilaku Biaya (*Variability*) dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Kegiatan
- a) Biaya variabel yakni biaya yang berubah sebanding/sesuai dengan perubahan volume produksi.
 - b) Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi ataupun volume penjualan sehingga harga per unit relatif akan berubah seiring dengan jumlah perubahan kuantitas yang terjadi.
 - c) Biaya semivariabel yaitu biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi atau volume penjualan. Unsur biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
- 5) Biaya Menurut Periode Waktu dan Manfaatnya
- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian dari biaya depresiasi atau amortisasi.
 - b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode terjadinya pengeluaran tersebut, dan biasanya dibebankan ke laporan laba rugi, contoh biaya iklan, biaya tenaga kerja dan lain-lain.

c. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan.

Disebut juga *nonmanufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.³⁸

Biaya operasional atau *operating expenses* adalah biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Sedangkan Biaya Non Operasional atau *nonoperating expenses* yaitu biaya yang merupakan beban perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pokok usaha perusahaan. Jenis pengeluaran non operasional yang paling umum adalah biaya bunga dan kerugian atas disposisi aset.³⁹

Jadi biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk, sebab biaya operasional dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan yang lebih maksimal.

Secara matematis, biaya operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{B. Operasional} = \text{Biaya Pemasaran/Penjualan} + \text{Biaya Administrasi \& Umum}$$

Rumus di atas dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Pemasaran dan Penjualan} = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran dan Penjualan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Biaya Administrasi dan Umum} = \frac{\text{Total Biaya Administrasi dan Umum}}{\text{Total Pendapatan}}$$

³⁸ Sutiman, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi)" dalam *Jurnal Madani*, Vol 1 No 2 : 383-396, September 2018, h. 384.

³⁹ Kamus Bisnis dan Bank, "Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional", <http://www.mediabpr.com>. Diunduh pada Januari 2020.

⁴⁰ M. Findo Riatama, "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017), h. 12.

d. Klasifikasi Biaya Operasional

Biaya Operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan (*selling expenses*) dan beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*).⁴¹

1) Biaya Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan dan pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, di mana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan diterimanya hasil penjualan menjadi kas.⁴²

Penggolongan biaya pemasaran dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, yaitu:⁴³

a) Biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan (*order acquiring cost* atau *order getting cost*)

Biaya memperoleh pesanan meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mencari atau menimbulkan pesanan dari pembeli kepada perusahaan, termasuk biaya promosi, adpertensi dan biaya penjualan.

b) Biaya untuk memenuhi atau melayani pesanan (*order filling cost*)

Biaya memenuhi pesanan meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang diterima dari pembeli. Dari segi fungsinya biaya ini dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu biaya pengudangan dan penyimpanan, biaya pengepakan dan pengiriman, biaya pemberian kredit dan pengumpulan piutang, dan biaya administrasi penjualan.

⁴¹ Hery, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, h. 31.

⁴² Supriyono, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2000), h.201.

⁴³ *Ibid.*

2) Biaya Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahannya, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk direktur dan staf (pimpinan tertinggi perusahaan), bagian umum dan personalia, bagian humas dan hukum, bagian keuangan dan bagian akuntansi.⁴⁴

Penggolongan biaya administrasi dan umum dalam rangka kegiatan administrasi dan umum, yaitu:⁴⁵

a) Penggolongan Elemen Biaya Administrasi dan Umum atas Dasar Jenis Biaya

- (1) Gaji dan Upah
- (2) Kesejahteraan Karyawan
- (3) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
- (4) Biaya Penyusutan Aktiva Tetap
- (5) Biaya Administrasi dan Umum lain-lain

b) Penggolongan Setiap Jenis Biaya Administrasi dan Umum Menurut Tujuan Alokasi Setiap Bagian atau Departemen

(1) Tingkat Perubahannya dengan Volume atau Kegiatan

Tingkat perubahan atau variabilitas biaya administrasi dan umum dipengaruhi oleh kegiatan fungsi yang bersangkutan atau dapat pula dipengaruhi oleh kegiatan fungsi lainnya, yaitu fungsi produksi dan pemasaran. Atas dasar tingkat variabilitasnya, biaya administrasi dan umum digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

(2) Hubungannya dengan Setiap Fungsi Administrasi dan Umum

⁴⁴ *Ibid.* h. 250.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 251.

Berdasarkan hubungannya dengan setiap fungsi administrasi dan umum, biaya terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

(3) Dapat Terkendali dan Tidaknya Suatu Biaya

Penggolongan biaya terkendali bermanfaat untuk tujuan pengawasan biaya administrasi dan umum. Dalam jangka pendek umumnya biaya variabel dapat dikendalikan oleh kepala bagian atau departemen tertentu, sedangkan elemen biaya tetap umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala bagian atau departemen tertentu sehingga merupakan tanggung jawab manajemen tingkat atas (*top management*).

e. Tujuan Biaya Operasional

Tujuan dari biaya operasi adalah:⁴⁶

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.

f. Biaya Operasional dalam Pandangan Islam

Perencanaan keuangan akan menjadikan sebuah perusahaan berhati-hati dalam mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Perencanaan keuangan dalam Syariah Islam adalah proses pengambilan keputusan dari

⁴⁶ Rosy Aprieza Puspita Zandra, "Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013", h. 96.

sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, serta pengendalian) dengan tidak bertentangan dengan syariat dan berbasis hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist. Sesuatu yang diatur dalam syariat, sebagaimana perencanaan keuangan adalah bertujuan mendatangkan kemashlahatan, baik dalam bentuk mewujudkan maupun memelihara kemashlahatan.⁴⁷

Tidak ada sesuatu hal yang tidak diatur dalam kitab suci Al Qur'an, begitu pula dengan hal perencanaan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan (25) ayat 67.⁴⁸

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan (25): 67)⁴⁹

Bagi seorang muslim diharapkan harta dapat menjadi sebuah amal kebaikan, dengan mengikuti tuntunan Al Qur'an dan hadis sebagai rujukan utama. Allah SWT mengasihi orang yang mencari rejeki yang halal, mengeluarkan biaya secara hemat (wajar) dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan di saat sulit dan di saat memerlukannya.⁵⁰

4. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Hubungan antara laba (*profit*) dan aktiva tetap merupakan hubungan jangka panjang dan hal mendasar bagi sebagian besar perusahaan. Terdapat

⁴⁷ Sri Rahayu, “Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 15.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 370.

⁵⁰ Sri Rahayu, “Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar”, h. 16.

beberapa faktor yang memengaruhi hubungan ini. Faktor tersebut seperti pabrik yang tidak efisien maupun peralatan yang rusak. Jumlah aktiva tetap yang meningkat menyebabkan perubahan pada perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap melibatkan keseimbangan antara investasi pada aktiva tetap dengan titik impas yang tinggi, kemudian dibandingkan dengan investasi produktif dan lebih efisien dengan potensi pendapatan yang tinggi. Perputaran aktiva tetap mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk aktivitas usaha. Beberapa kondisi yang memengaruhi penggunaan aktiva tetap yaitu terjadinya masalah pasokan dan juga penghentian kerja, sehingga membutuhkan evaluasi dan interpretasi khusus.

Ukuran penggunaan aktiva tetap yang paling relevan adalah laba atau pendapatan. Pengelolaan aktiva tetap yang tidak tepat akan menimbulkan penurunan laba karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aktiva tersebut, sebaliknya jika pengelolaan aktiva tetap dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran aktiva tetap yang tinggi menunjukkan tingkat atau volume aktivitas manajemen yang lebih tinggi. Perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dapat menghasilkan ROA yang juga lebih tinggi.⁵¹

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang memengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Berdasarkan teori Syaifullah, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya *net profit*.⁵² Demikian jelas terlihat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

⁵¹ Milla Sepliana Setyowati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 2*, h. 204.

⁵² Hottua Samosir dan Catherine Grace, "Pengaruh Biaya Operasional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015", h. 77.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan yang lebih maksimal. Pengelolaan biaya operasional dapat membuat perusahaan mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika terjadi pemborosan biaya operasional maka perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal (penurunan *profit*). Berdasarkan hal tersebut, maka biaya operasional dan profitabilitas memiliki keterkaitan. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan dapat memengaruhi profit yang akan diperoleh perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang profitabilitas telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian-penelitian mengenai perputaran aktiva tetap diantaranya adalah penelitian Susan Rachmawati 2018,⁵³ Anggi Saputra, *et. al.*, 2020,⁵⁴ dan Daulat Freddy dan Apriella Romatua Gultom 2020,⁵⁵ menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap terdapat pengaruh terhadap rasio ROA. Sementara penelitian-penelitian Vincent, *et. al.* 2018,⁵⁶ dan Vincensius Reynata, *et. al.* 2019,⁵⁷

⁵³ Susan Rachmawati, “Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk” dalam *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol 1 No. 2: 90-100, April 2018.

⁵⁴ Anggi Saputra, *et. al.*, “Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”, dalam *Student Online Journal*, Vol. 1No. 1: 10-21, 2020.

⁵⁵ Daulat Freddy dan Apriella Romatua Gultom, “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap Terhadap *Return on Assets* (ROA)” dalam *Jurnal Kewirausahaan*, Vol 2 No 1: 1-22, 2020.

⁵⁶ Vincent, *et. al.*, “Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production* (Minyak mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, dalam *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 3 No. 2: 71-78, November 2018.

⁵⁷ Vincensius Reynata, *et. al.*, “Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 2: 232-243, Juni 2019.

menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap rasio ROA juga memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian-penelitian Dita Juliana 2017,⁵⁸ Hottua Samosir dan Catherine Grace 2018,⁵⁹ Sutiman 2018,⁶⁰ dan Ahmad Itmamul Wafa, *et. al.*, 2018,⁶¹ menyatakan terdapat pengaruh biaya operasional terhadap rasio ROA. Sementara penelitian-penelitian Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma 2019,⁶² M Findo Riatama 2017,⁶³ dan Amelia Rawita 2019⁶⁴ menyatakan bahwa biaya operasinal tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.

Penelitian-penelitian di atas, secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut.

⁵⁸ Dita Juliana, “Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” dalam *Diploma thesis*, 1-20, 2017.

⁵⁹ Hottua Samosir dan Catherine Grace, “Pengaruh Biaya Operasional, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015” dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 3 No 1: 75-94, April 2018.

⁶⁰ Sutiman, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi)” dalam *Jurnal Madani*, Vol 1 No 2: 383-396, September 2018.

⁶¹ Ahmad Itmamul Wafa, *et. al.*, “Pengaruh Biaya Operasional dan NPL Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening di Kospin Jasa Syariah Kendal”, dalam *Journal of Accounting*: 1-14, 2018.

⁶² Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma, “Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01): 29-35, 2019.

⁶³ M. Findo Riatama, “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017).

⁶⁴ Amelia Rawita, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

Tabel 2.5
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susan Rachmawati (2018)	Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2018	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA
2	Anggi Saputra, Fatahurrazak, Inge Lengga Sari Munthe (2020)	Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap rasio ROA
3	Daulat Freddy dan Apriella Romatua Gultom (2020)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan positif terhadap rasio ROA

4	Vincent, Andre Ftriano, H Muhmmad Djabir, Elli, Silviyana, Kendi Fransiscus (2018)	Pengaruh <i>Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Crude Petroleum</i> dan <i>Natural Production</i> (Minyak Mentah dan Gas Bumi) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rasio ROA
5	Vincensius Reynata, Mielientesa Irman, dan Restu Hayati (2019)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA
6	Dita Juliana (2017)	Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan	Metode yang digunakan adalah teknik analisa	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif

		Pertambahan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	regresi linear berganda	signifikan terhadap rasio ROA
7	Hottua Samosir dan Catherine Grace (2018)	Pengaruh Biaya Operasional, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA
8	Sutiman (2018)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi) Periode 2013-2017	Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ROA
9	Ahmad Itmamul Wafa, Patricia Dhiana P, Agus Suprijanto (2018)	Pengaruh Biaya Operasional dan NPL Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> di Kospin Jasa Syariah Kendal Periode 2011-2017	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap rasio ROA
10	Maya Widiana Dewi dan Indra Lila	Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan adalah teknik analisa	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh

	Kusuma (2019)	Berdasarkan Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	regresi linear berganda	signifikan terhadap rasio ROA
11	M Findo Riatama (2017)	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA
12	Amelia Rawita (2019)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan Periode 2012-2017	Metode yang digunakan adalah teknik analisa regresi linear sederhana	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian Dita Juliana; Hottua Samosir dan Catherine Grace; Sutiman; Ahmad Itmamul Wafa, Patricia Dhiana P, Agus Suprijanto; Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma; M Findo Riatama; dan Amelia Rawita terletak pada penambahan variabel independen. Dimana penelitian-penelitian tersebut tidak meneliti tentang perputaran aktiva tetap, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu perputaran aktiva tetap. Perbedaan lain dengan pemelitian Sutiman dan Amelia Rawita terletak pada metode yang digunakan, dimana penelitian-penelitian tersebut menggunakan

metode analisis regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

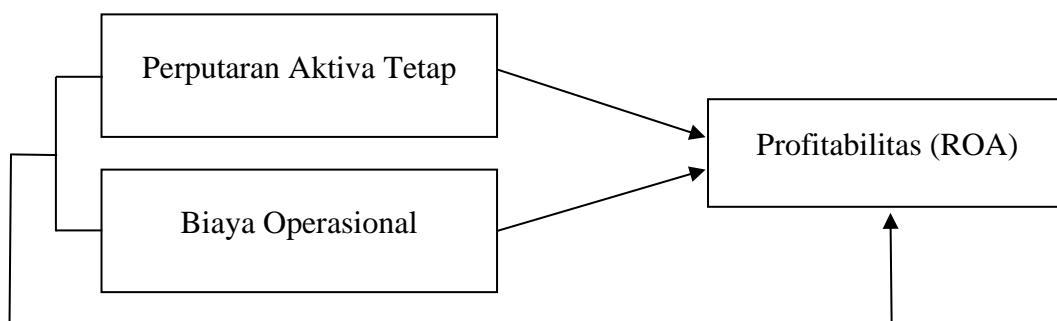
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian Susan Rachmawati; Anggi Saputra, Fatahurrazak, Inge Lengga Sari Munthe; Daulat Freddy dan Apriella Romatua Gultom; Vincent, Andre Ftriano, H Muhammad Djabir, Elli, Silviyana, Kendi Fransiscus; Vincensius Reynata, Mimelientesa Irman; dan Restu Hayati terletak pada penambahan variabel independen. Dimana penelitian-penelitian tersebut tidak meneliti tentang biaya operasional, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu biaya operasional.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran aktiva tetap dan biaya operasional sebagai variabel bebas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) dalam kegiatan usahanya. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan pastinya memerlukan aktiva tetap dan biaya operasional. Tingkat perputaran aktiva tetap yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan laba. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisien penggunaan aktiva tetap dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Perusahaan yang dapat menekan biaya operasional akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa profitabilitas dapat meningkat jika tingkat perputaran aktiva tetap tinggi dan didukung dengan pengendalian biaya operasional secara efisien. Secara garis besar, kerangka konseptual dapat digambarkan dalam bentuk skema, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁶⁵ Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_o : Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
 H_a : Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. H_o : Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
 H_a : Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. H_o : Perputaran aktiva tetap dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
 H_a : Perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

⁶⁵ Sandu Siyoto, *et. al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹

Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.² Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (yaitu perputaran aktiva tetap dan biaya operasional) terhadap variabel dependen (yaitu rasio ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d November 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.³

¹ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 18.

² Sandu Siyoto, *et. al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 42.

³ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*, h. 105.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai berdiri tahun 1996 sampai tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁴ Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi selama 5 tahun mulai tahun 2014 sampai tahun 2018. Cara untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode interpolasi (pemecahan). Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentang waktu lebih kecil, seperti data tahun ke triwulan, data tahun ke bulan dan sebagainya.⁶ Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data triwulan dan alat yang dipakai untuk melakukan interpolasi data adalah *Date Specification – Frequency* melalui E-views 10. Penelitian ini melakukan interpolasi data triwulan menjadi data bulanan. Sehingga data 20 bulan dalam 5 tahun menjadi 60 bulan. Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data.

D. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *time series*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan

⁴ *Ibid.*, h. 106.

⁵ Sandu Siyoto, *et. al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 66.

⁶ Pipin Apriani, “Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung”, (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, 2019) h. 6.

historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dari tahun 2014-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dimana peneliti melakukan pengamatan dan melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2014-2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris. Objek dapat didefinisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikan secara spesifik dan bagaimana objek diobservasi.⁸ Variabel penelitian adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang (umumnya digunakan simbol x dan y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai.⁹

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:¹⁰

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

⁷ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 122.

⁸ *Ibid.*, h. 70.

⁹ *Ibid.*, h. 66.

¹⁰ *Ibid.*, h. 67.

Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf y . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (*independent variable*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf x . Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perputaran Aktiva Tetap (x_1) dan Biaya Operasional (x_2).

- a. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

- b. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Biaya operasional dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran/Penjualan} + \text{Biaya Administrasi \& Umum}$$

Rumus di atas dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Pemasaran dan Penjualan} = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran dan Penjualan}}{\text{Total Pendapatan}}$$

$$\text{Biaya Administrasi dan Umum} = \frac{\text{Total Biaya Administrasi dan Umum}}{\text{Total Pendapatan}}$$

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (profitabilitas) berdasarkan variabel bebas (perputaran aktiva tetap dan biaya operasional). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk diuji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Namun di dalam analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*best, linear, unbiased, estimated*). Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.¹¹

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:¹²

- Nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% : Data terdistribusi normal
- Nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% : Data tidak terdistribusi normal

¹¹ Rina Novianty Ariawaty, *et. al.*, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), h. 20.

¹² *Ibid.*, h. 21.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas Gletsjer:¹³

- Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika hasil *output* uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya ($t-1$). Untuk memenuhi kriteria BLUE, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Khususnya masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *time series*, sementara itu sangat jarang terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi

¹³ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h. 188.

dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:¹⁴

Ho : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Jika	Hipotesis nol	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq dw \leq du$	Tidak ada kepastian terjadi korelasi atau tidak	Tidak dapat disimpulkan
$du < dw < 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak
$4-du \leq dw \leq 4-dl$	Tidak ada kepastian terjadi korelasi atau tidak	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif	Tolak

Jika hasil *output* uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* terletak diantara du dan $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹⁵

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu :¹⁶

¹⁴ Rina Novianty Ariawaty, *et. al.*, *Metode Kuantitatif Praktis*, h. 30.

¹⁵ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian*, (Medan: FEBI Press UINSU, 2018), h. 35.

¹⁶ *Ibid.*, h. 36.

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:¹⁷

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. t $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. t $>$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t tabel diperoleh dengan $df = n - k$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat).¹⁸

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

¹⁷ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian*, h. 39.

¹⁸ *Ibid.*, h. 40.

terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan $df(N1) = k-1$, $df(N2) = n-k$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat).¹⁹

d. Uji Model Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap (X_1), biaya operasional (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$ROA = a + b_1PAT + b_2BOP + e$$

ROA	= <i>Return on Assets</i>
a	= Konstanta Persamaan Regresi
X_1	= Perputaran Aktiva Tetap
X_2	= Biaya Operasional
b_1, b_2	= Nilai koefisien regresi
e	= <i>error</i>

¹⁹ *Ibid.*, h. 38.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil Perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, the, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya.¹

Sejarah Perseroan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Negara (PPN) direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero) pada tahun 1974. Hal ini guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi diawali dengan langkah penggabungan manajemen.²

Tahun 1994 tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero) pengelolaannya disatukan ke dalam satu manajemen yaitu PTPN III (Persero).³ Melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di medan, Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, No.

¹ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), “Tentang PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding”, <http://www.holding-perkebunan.com>. Diunduh pada Juli 2020.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara NO. 8674 Tahun 1996.⁴

Pada tahun 2003, PTPN III (Persero) mendapatkan pendanaan obligasi I dan II dari pasar modal, kemudian pada tahun 2004 dilakukan persiapan awal Program Transformasi Bisnis (PTB) secara korporat. Pada tahun 2010, dilakukan Kerjasama Operasional (KSO) pengelolaan perkebunan sawit dan karet antara PTPN I dengan PTPN III. Setelah implementasi Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014, tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, perusahaan menjadi perusahaan induk (holding) bagi PT : Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV. Sehingga pada tahun 2015 terdapat perubahan Struktur Organisasi sejalan dengan penetapan PTPN III sebagai induk (holding).⁵

2. Produksi

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sangat membutuhkan peranan aset untuk aktivitasnya, baik dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan maupun dari segi pengawasannya. Pengawasan atas aset tetap harus selalu diperhatikan oleh perusahaan, karena jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan aset akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi dan juga merugikan perusahaan. Adapun aset tetap yang terdapat pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu tanah, tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan yang terdiri dari karet dan kelapa sawit, bangunan rumah tinggal,

⁴ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), “Sejarah Perusahaan: Perjalanan Perusahaan Hingga Kini”, <http://www.ptpn3.co.id>. Diunduh pada Juli 2020.

⁵ *Ibid.*

bangunan perusahaan, mesin dan perlengkapan pabrik, jalan, jembatan dan saluran air, alat-alat pengangkutan dan alat pertanian dan inventaris kecil.⁶

Selain pengawasan terhadap aset tetap, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan juga harus mengendalikan pengeluaran perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar biaya yang dikeluarkan bisa dioptimalkan sebaik mungkin untuk biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Adapun biaya penjualan/pemasaran yang terdapat pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu beban pengiriman ke pelabuhan, beban sewa gedung, beban instalasi pemompaan, beban jasa Kantor Pemasaran Bersama, beban pelabuhan, beban pengangkutan di pelabuhan, beban provisi bank, beban komisi penjualan, beban analisa, beban promosi, beban klaim penjualan, beban gapki, dan beban lain-lain.⁷

Adapun biaya administrasi dan umum yang terdapat pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu beban gaji; beban pengangkutan, perjalanan dan penginapan dalam kebun; beban pemeliharaan bangunan bangunan, jalan, jembatan, saluran air, alat pertanian dan pabrik; beban pajak dan retribusi; beban premi asuransi; beban keamanan dan swakarsa; beban mutu produksi, beban pengendalian lingkungan, beban iuran, sumbangan, dan CSR; beban pendidikan dan pengembangan SDM; beban Distrik Manager; beban amortisasi aktiva tidak berwujud; dan beban lain-lain.⁸

Pada saat ini total luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total *planted area* yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Hektar yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortukultura. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

⁶ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Laporan Manajemen Bulan Oktober 2019*, (Medan: PT Perkebunan Nusantara III (Persero), 2019), Lampiran LM-19.3.

⁷ *Ibid.*, Lampiran: 13/1-1, LM – 11.

⁸ *Ibid.*, Lampiran: 14/1-1, LM – 42.

PTPN juga memiliki areal kebun plasma seluas 457.794 Hektar.⁹ Areal keseluruhan Holding didominasi oleh areal konsesi kelapa sawit seluas 576.6734 ha, sedangkan areal tanaman konsesi karet seluas 157.743 ha, areal konsesi teh 30.402 ha, areal tebu sendiri seluas 53.053 ha, areal tanaman kopi seluas 13.085 ha serta areal tanaman kakao seluas 5.782 ha.¹⁰

Perseroan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma maupun dari pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bentuk produk sebagai berikut:

a. Komoditi Kelapa Sawit

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadikan minyak dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Produk minyak dan inti sawit yang dihasilkan perusahaan sudah dikenal di pasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli dengan mutu yang dihasilkan *Crude Palm Oil (CPO)*, *Palm Kernel Oil (PKO)*, *Palm Kernel (PK)* dan *Palm Kernel Meal (PKM)*.¹¹

b. Komoditi Karet

Di seantero dunia, Sumatera dikenal sebagai penghasil karet bermutu tinggi, lebih dari 38.000 hektar lahan karet Perkebunan Nusantara III (Persero) diusahakan untuk menghasilkan karet kualitas terbaik di dunia. Mutu produk RSS-1, SIR-10, SIR-20 dan Lateks Pekat mampu menembus pasar internasional, disejumlah pabrik ban terbesar seperti Bridgestone, Good Year, Firestone, Han Kook dan lainnya.¹²

⁹ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), "Tentang PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding", <http://www.holding-perkebunan.com>. Diunduh pada Juli 2020.

¹⁰ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), "Annual Report 2018: Akselerasi Transformasi Perkebunan" (Perkebunan Nusantara : 2018), h. 39.

¹¹ PT Perkebunan Nusantara III (Persero), "Perkebunan", <http://www.ptpn3.co.id>. Diunduh pada Juli 2020.

¹² *Ibid.*

3. Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Adapun gambaran umum kinerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2014 s/d 2018 dilihat dari neraca pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Total Aset dan Liabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

No.	Tahun	Total Aset (Rp triliun)	Total Liabilitas (Rp triliun)	Peningkatan/ Penurunan
1.	2014	24.892	24.892	125,55 %*
2.	2015	44.744	44.744	79,75 %
3.	2016	45.974	45.974	2,75 %
4.	2017	49.700	49.700	8,10 %
5.	2018	55.308	55.308	11,28 %

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018*.

*Total Aset tahun 2013 sebesar Rp 11.036 triliun.

Adapun gambaran umum kinerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2014 s/d 2018 dilihat dari laporan laba rugi pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Total Penjualan, Laba sebelum Pph dan Laba Komprehensif PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

No.	Tahun	Penjualan (Rp triliun)	Peningkatan/ Penurunan Penjualan	Laba sebelum Pph (Rp)	Laba Komprehensif (Rp)
1.	2014	6.232	9,18 %*	659.138 miliar	446.994 miliar
2.	2015	5.363	- 13,94 %	729.987 miliar	596.372 miliar
3.	2016	5.847	9,02 %	1.197 triliun	911.999 miliar
4.	2017	6.002	2,65 %	1.627 triliun	1.229 triliun
5.	2018	5.628	- 6,23 %	1.458 triliun	1.266 triliun

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018*.

*Total Penjualan tahun 2013 sebesar Rp 5.708 triliun, total laba sebelum Pph tahun 2013 sebesar Rp 630.660 miliar, dan total komprehensif tahun 2013 sebesar Rp 396.777 miliar.

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap dan biaya operasional terhadap ROA, data yang digunakan pada penelitian menggunakan data *time series* triwulan dari tahun 2014 s/d 2018. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis statistik setelah diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 dengan metode uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari perusahaan yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data *Return on Assets*, Perputaran Aset Tetap dan Biaya Operasional dari tahun 2014 s/d 2018. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari *Return on Assets*, Perputaran Aset Tetap dan Biaya Operasional dari tahun 2014 s/d 2018.

a. Return on Assets PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Untuk menentukan tingkat *return on assets* dapat diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total aset. Rasio *return on assets* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Return on Assets

No.	Tahun	<i>Return on Assets (%)</i>
1	2014	1,80 %
2	2015	1,33 %
3	2016	1,98 %
4	2017	2,47 %
5	2018	2,29 %
Rata-rata		1,97 %

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on assets* pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,97%. Penurunan *return on assets* terjadi pada tahun 2014 (dilihat dari *return on assets* pada tahun 2013 sebesar 3,60%) dan tahun 2016. *Return on Assets* tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 2,47%, sedangkan *return on assets* terendah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 1,33%.

Menurut Kasmir jika *return on assets* < 30% maka dikategorikan kurang baik. Dilihat dari rata-rata *return on assets* yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara (Persero) tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara (Persero) memiliki tingkat *return on assets* dibawah standar < 30% atau kurang baik.

b. Perputaran Aktiva Tetap PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Untuk menentukan tingkat perputaran aktiva tetap dapat diperoleh dari perbandingan penjualan dengan total aset tetap. Rasio perputaran aktiva tetap PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Perputaran Aktiva Tetap

No.	Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
1	2014	0,27

2	2015	0,12
3	2016	0,14
4	2017	0,14
5	2018	0,12
Rata-rata		0,16

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,16 kali. Penurunan perputaran aktiva tetap terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2018. Perputaran aktiva tetap tertinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar 0,27 kali, sedangkan perputaran aktiva tetap terendah diperoleh pada tahun 2015 dan 2018 sebesar 0,12 kali.

Menurut Kasmir jika perputaran aktiva tetap < 5 kali maka dikategorikan kurang baik. Dilihat dari rata-rata perputaran aktiva tetap yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara (Persero) tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara (Persero) memiliki tingkat perputaran aktiva tetap dibawah standar < 5 kali atau kurang baik.

c. Biaya Operasional PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Untuk menentukan jumlah biaya operasional dapat diperoleh dari penjumlahan biaya administrasi dan biaya penjualan. Jumlah biaya operasional PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Biaya Operasional

No.	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Peningkatan/Penurunan
1	2014	1.398.520.695.828	18,26 %*
2	2015	1.252.327.053.961	-10,50 %
3	2016	1.356.869.650.168	8,35 %
4	2017	1.820.464.861.747	34,20 %
5	2018	1.779.234.588.672	-2,26 %

Rata-rata	1.521.483.370.075
------------------	--------------------------

Sumber : PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Kinerja Manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2014-2018 (data diolah)*

*Total Biaya Operasional tahun 2013 sebesar Rp 1.182.537.026.641.

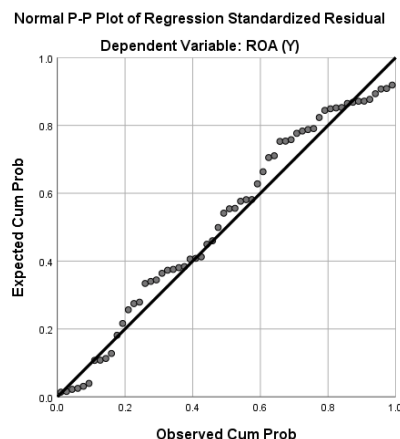
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata biaya operasional pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) tahun 2014-2018 adalah sebesar Rp 1.486 triliun. Penurunan penggunaan biaya operasional terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2018. Biaya operasional tertinggi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.820 triliun, sedangkan biaya operasional terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 1.262 triliun.

Dapat dilihat bahwa biaya operasional yang digunakan mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 dan 2017 biaya operasional mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 biaya operasional mengalami penurunan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak, data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Berdasarkan garis *normality probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.8

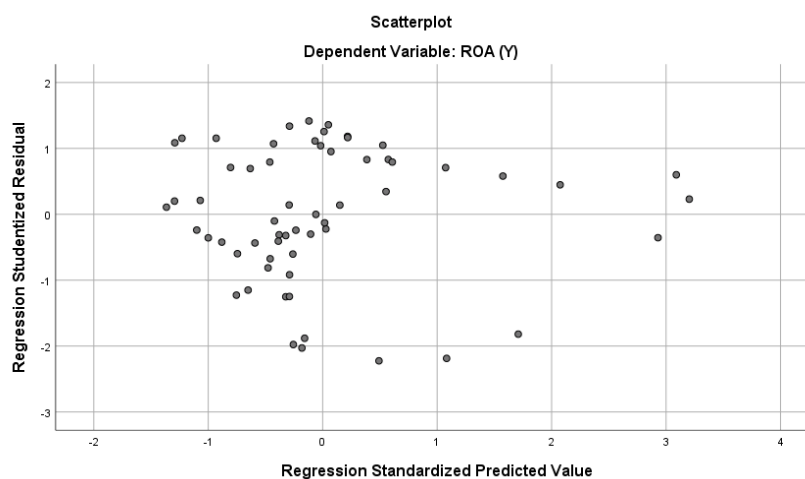
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.001566509
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.078
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.472
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa residual memiliki nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dari titik-titik pada *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali ataupun titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Jika hasil *output* uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami

heteroskedastisitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik. Berikut ini hasil Uji Gletsjer:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Gletsjer*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.001		1.392	.169
	Perputaran Aktiva Tetap (X1)	.001	.003	.036	.255	.800
	Biaya Operasional (X2)	.003	.009	.042	.300	.765

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran aktiva tetap sebesar $0,800 > 0,05$ dan nilai signifikansi biaya operasional sebesar $0,765 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap dan biaya operasional tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan sudah memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan hasil perhitungan uji Durbin-Watson dengan nilai tabel dari Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.864	.859	.001593755	.181

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X2), Perputaran Aktiva Tetap (X1)
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 0,181. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 60 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai *dl* sebesar 1,5144 dan *du* sebesar 1,6518. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4-du$. Nilai *Durbin Watson* tidak berada diantara nilai *du* 1,6518 sampai dengan 2,348 (nilai $4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Agar variabel terbebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan Uji *Durbin's Two Step Method*. Berdasarkan hasil uji *Durbin's Two Step Method* tersebut, sampel dalam penelitian ini berkurang 3, sehingga jumlah sampel adalah 57. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin's Two Step Method*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.477	.61546	2.150
a. Predictors: (Constant), Ln Biaya Operasional (X2), Ln Perputaran Aktiva Tetap (X1)					
b. Dependent Variable: Ln ROA (Y)					

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil perhitungan uji *Durbin Watson* dengan menggunakan *Durbin's Two Step Method* adalah sebesar 2,150. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 57 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai *dl* sebesar 1,5004 dan *du* sebesar 1,6452. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4-du$. Nilai *Durbin Watson* di atas berada diantara nilai *du* 1,6452 sampai dengan 2,3548 (nilai $4-du$) yaitu $1,6452 < 2,150 < 2,3548$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berikut ini hasil uji koefisien determinan yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.477	.61546	2.150
a. Predictors: (Constant), Ln Biaya Operasional (X2), Ln Perputaran Aktiva Tetap (X1)					
b. Dependent Variable: Ln ROA (Y)					

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47,7% rasio ROA dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu perputaran aktiva tetap dan biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.001		-4.509	.000
	Perputaran Aktiva Tetap (X1)	.104	.005	.979	18.980	.000
	Biaya Operasional (X2)	.078	.015	.265	5.144	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil uji parsial yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap rasio ROA secara terpisah. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k = 3$, $n = 60$ dan $df = n - k$ ($60 - 3$) = 57 sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$. Dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran aktiva tetap sebesar 18,980. Tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari nilai t_{tabel} ($18,980 > 2,00247$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel biaya operasional sebesar 5,144. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,144 > 2,00247$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana biaya operasional berpengaruh terhadap ROA.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	180.547	.000 ^b
	Residual	.000	57	.000		
	Total	.001	59			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X2), Perputaran Aktiva Tetap (X1)						

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 180,547 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil analisis diperkuat dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari $df (n1) = k-1 = 3-1 = 2$, $df (n2) = n-k = 60-3 = 57$ serta taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($180,547 > 3,16$) dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran aktiva tetap dan biaya operasional secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

d. Uji Model Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.001		-4.509	.000
	Perputaran Aktiva Tetap (X1)	.104	.005	.979	18.980	.000
	Biaya Operasional (X2)	.078	.015	.265	5.144	.000
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.15 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{PAT} + b_2\text{BOP} + e$$

$$\text{ROA} = -0,006 + 0,104\text{PAT} + 0,078\text{BOP} + e$$

Persamaan tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,006 yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel perputaran aktiva tetap dan biaya operasional, maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,6%.
2. Variabel perputaran aktiva tetap memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,104. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan perputaran aktiva tetap terhadap rasio ROA adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan perputaran aktiva tetap sebanyak 1kali maka rasio ROA meningkat sebesar 10,4%.
3. Variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,078. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan biaya operasional terhadap rasio ROA adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan biaya operasional sebanyak 1% maka rasio ROA akan meningkat sebesar 7,8%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Pada perputaran aktiva tetap diperoleh nilai $t_{hitung} 18,980 > t_{tabel} 2,00247$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan teori Milla Sepliana, dimana menurut Milla perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dapat menghasilkan ROA yang juga lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Susan Rachmawati tahun 2018 dengan judul Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap

Terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dimana jika perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Hal ini sesuai dengan teori Milla Sepliana yang sudah dibahas di Bab II yaitu perputaran aktiva tetap mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk aktivitas usaha. Ukuran penggunaan aktiva tetap yang paling relevan adalah laba atau pendapatan. Pengelolaan aktiva tetap yang tidak tepat akan menimbulkan penurunan laba karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aktiva tersebut, sebaliknya jika pengelolaan aktiva tetap dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan singkatnya, semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik ROA yang dihasilkan.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan hasil uji t. Pada biaya operasional diperoleh nilai $t_{hitung} 5,144 > t_{tabel} 2,00247$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Syaifullah, ketika biaya operasional mengalami penurunan maka profitabilitas seharusnya mengalami peningkatan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Dita Juliana, dimana jika terjadi pemborosan biaya operasional akan mengakibatkan meningkatnya ROA atau disebut juga biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutiman tahun 2018 dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Gemilang Abadi. Penelitian Sutiman menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dimana jika biaya operasional mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel biaya operasional mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap rasio ROA pada PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Syaifullah yang sudah dibahas di Bab II yaitu biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan biaya operasional dapat membuat perusahaan mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika terjadi pemborosan biaya operasional maka perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal (penurunan *profit*). Dengan singkatnya, biaya operasional yang dikeluarkan dapat memengaruhi profit yang akan diperoleh perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Biaya Operasional Terhadap ROA

Hasil penelitian ini secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.14 bahwa variabel perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh terhadap ROA. Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 180,547 > F_{tabel} 3,16$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinan pada Tabel 4.12 diperoleh hasil nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47,7% ROA dipengaruhi oleh variasi dari variabel perputaran aktiva tetap dan biaya

operasional. Sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti modal kerja, *margin* laba bersih dan aktiva lancar.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara bersama-sama perputaran aktiva tetap dan biaya operasional memengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Milla Sepliana, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap yang tinggi menunjukkan tingkat atau volume aktivitas manajemen yang lebih tinggi. Perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dapat menghasilkan ROA yang juga lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sutiman tahun 2018 dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Gemilang Abadi, yang menunjukkan salah satu faktor yang juga mempengaruhi ROA adalah biaya operasional. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA.
3. Secara simultan perputaran aktiva tetap dan biaya operasional berpengaruh terhadap ROA pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Sesuai dengan teori Milla Sepliana yang menyatakan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA, dan juga sesuai dengan penelitian Sutiman tahun 2018 yang menyatakan biaya operasional berpengaruh terhadap ROA. Apabila perputaran aktiva tetap dan biaya operasional meningkat maka ROA juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah jumlah variabel independen, dimana hasil dari uji koefisien determinan menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dan biaya operasional mempengaruhi ROA sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan data dan sampel dengan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian ini.
2. Bagi perusahaan sebaiknya dapat menggunakan aktiva tetap secara maksimal untuk kegiatan perusahaan agar meningkatkan perputaran aktiva tetap, minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri. Perusahaan juga sebaiknya dapat secara lebih efisien dalam menggunakan biaya operasional dan mengelola biaya operasional secara efektif, sehingga dapat menekan penggunaan biaya serta menghindari pemborosan biaya agar laba yang diterima lebih besar dan ROA juga akan lebih tinggi.
3. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang rasio ROA dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perputaran aktiva tetap dan biaya operasional maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati. *et. al. Pengantar Akuntansi I*, Medan: Madenatera, 2016
- Apriani, Pipin. 2019. “*Interpolasi Natural Kubik Spline dan Interpolasi Kubik Spline dalam Penentuan Kebutuhan Benang Tapis Lampung*”. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung: 1-80
- Ariawaty, Rina Novianty. *et. al. Metode Kuantitatif Praktis*, Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018
- Daulay, Aqwa Naser., *et.al. Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Dewi, Maya Widyana dan Indra Lila Kusuma. 2019. “*Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01): 29-35
- Freddy, Daulat dan Apriella Romatua Gultom. 2020. “*Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Return On Assets (ROA)*” *Jurnal Kewirausahaan Vol 2 No 1*: 1-22
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2007
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS, 2015
- Hermawan, Sigit. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Hery. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, Jakarta: PT Grasindo, 2019
- Ikhsan, Arfan., *et.al. Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2018
- _____. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ilma, Tri. 2013. “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Skripsi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia: 1- 76

- Juliana, Dita. 2017. *“Pengaruh Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”* Diploma thesis, 1-20 Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Kamus Bisnis dan Bank. “Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional”, diakses dari <http://www.mediabpr.com>, pada Januari 2020
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Qur’an, 2012
- Khaddafi, Muammar., *et.al. Akuntansi Biaya*, Medan: Madenatera, 2017
- Nurdin, Ridwan dan Muslina. 2017. *“Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam”* Media Syariah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial, Vol. 19 No. 2: 357-374
- PT Perkebunan Nusantara III (Persero), *Ringkasan Laporan Manajemen Bulan Oktober 2019 (Entitas Sendiri)*, Medan: PT Perkebunan Nusantara III (Persero), 2019
- _____. “Tentang PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding”, diakses dari <http://holding-perkebunan.com>, pada Juli 2020
- _____. “Sejarah Perusahaan: Perjalanan Perusahaan Hingga Kini”, diakses dari <http://ptpn3.co.id>, pada Juli 2020
- _____. “Perkebunan”, diakses dari <http://ptpn3.co.id>, pada Juli 2020
- _____. *Annual Report 2018: Akselerasi Transformasi Perkebunan*, Perkebunan Nusantara, 2018
- Rachmawati, Susan. 2018. *“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam Tbk”* Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol 1 No. 2, 90-100
- Rahardjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

- Rahayu, Sri. 2014. "Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar: 1-62
- Raki, Abou. "Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 16 Tentang Konsep Laba Dalam Penetapan Harga", diakses dari <http://id.scribd.com>, pada Januari 2020
- Rawita, Amelia. 2019. "*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan*". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 1-60
- Reynata, Vincensius, et. al. 2019. "*Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 3 No. 2: 232-243
- Riatama, M Findo. 2017. "*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014*". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung: 1-46
- Samosir, Hottua dan Catherine Grace. 2018. "*Pengaruh Biaya Operasional, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*" Jurnal Mutiara Akuntansi, Vol. 3 No. 1: 75-94
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2012
- Saputra, Anggi, et. al... 2020. "*Pengaruh Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*", *Student Online Journal* Vol. 1No. 1: 10-21
- Setyowati, Milla Sepliana., et.al. *Pengantar Akuntansi 2*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

- Siyoto, Sandu. *et. al. Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Supriyono. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000
- Sutiman. 2018. “*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gemilang Abadi)*” *Jurnal Madani* Vol 1 No 2: 383-396
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian*, Medan: FEBI Press UINSU, 2018
- Vincent, *et. al.* 2018. “*Pengaruh Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Crude Petroleum dan Natural Production (Minyak mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*”, *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis* Vol. 3 No. 2: 71-78
- Wafa, Ahmad Itmamul, *et. al.* 2018. “*Pengaruh Biaya Operasional dan NPL Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening di Kospin Jasa Syariah Kendal*”, *Journal of Accounting*: 1-14
- Yuliara, I Made. 2016. “*Regresi Linier Berganda*”. Modul, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana : 1-10
- Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2016. “*Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013*”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 1 No. 1, Universitas Madura: 93-107

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No.	Tahun	Bulan	ROA (%)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Operasional (%)
	2013	Desember	3,60	0,22	Rp 1.182.537.026.641	
1	2014	Maret	2,00	0,19	Rp 295.599.081.796	0,18
2		Juni	3,60	0,36	Rp 574.297.344.692	0,18
3		September	5,18	0,51	Rp 938.231.416.369	0,20
4		Desember	1,80	0,27	Rp 1.398.520.695.828	0,22
5	2015	Maret	0,22	0,06	Rp 311.027.074.649	0,25
6		Juni	0,31	0,11	Rp 616.277.538.328	0,23
7		September	0,71	0,10	Rp 914.257.874.756	0,24
8		Desember	1,33	0,12	Rp 1.252.327.053.961	0,23
9	2016	Maret	0,08	0,03	Rp 214.167.803.911	0,19
10		Juni	0,14	0,06	Rp 453.268.234.685	0,19
11		September	0,60	0,09	Rp 800.582.657.823	0,21
12		Desember	1,98	0,14	Rp 1.356.869.650.168	0,23
13	2017	Maret	0,68	0,04	Rp 467.141.424.810	0,30
14		Juni	0,95	0,06	Rp 787.174.909.071	0,28
15		September	1,45	0,10	Rp 1.226.769.187.892	0,29
16		Desember	2,47	0,14	Rp 1.820.464.861.747	0,30
17	2018	Maret	0,64	0,03	Rp 282.112.282.206	0,20
18		Juni	1,07	0,06	Rp 652.510.334.496	0,24
19		September	1,98	0,10	Rp 1.136.570.221.890	0,27
20		Desember	2,29	0,12	Rp 1.779.234.588.672	0,32

Sumber: Data yang diolah berdasarkan data sekunder

Lampiran 2

Data Penelitian setelah di Interpolasi

ROA					
Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	0,004884	0,001665	0,001022	0,002930	0,003048
Feb	0,006677	0,000531	0,000118	0,002063	0,001849
Mar	0,008461	0,000013	-0,000303	0,001781	0,001490
Apr	0,010237	0,000780	0,000205	0,002749	0,002855
Mei	0,012005	0,000992	0,000418	0,003137	0,003511
Jun	0,013765	0,001318	0,000782	0,003611	0,004343
Jul	0,017953	0,001796	0,001043	0,004028	0,005879
Agt	0,017868	0,002322	0,001897	0,004779	0,006667
Sep	0,015947	0,002933	0,003091	0,005721	0,007234
Okt	0,008851	0,004672	0,006405	0,008522	0,007581
Nov	0,005763	0,004675	0,006944	0,008598	0,007708
Des	0,003344	0,003982	0,006488	0,007617	0,007614

Data Penelitian setelah di Interpolasi

Perputaran Aktiva Tetap					
Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	0,043198	0,031136	0,013617	0,016741	0,015827
Feb	0,062827	0,017840	0,007432	0,010407	0,009346
Mar	0,081975	0,014025	0,005951	0,008852	0,007827
Apr	0,100642	0,035346	0,015148	0,018148	0,017840
Mei	0,118827	0,038753	0,018593	0,021593	0,021321
Jun	0,136531	0,039901	0,022259	0,025259	0,024840
Jul	0,172765	0,034247	0,025951	0,029395	0,028889
Agt	0,175247	0,034284	0,030210	0,033321	0,032111
Sep	0,162988	0,035469	0,034840	0,037284	0,035000
Okt	0,114457	0,045210	0,047494	0,048198	0,037556
Nov	0,088864	0,043136	0,047123	0,047049	0,039778
Des	0,064679	0,036654	0,041383	0,040753	0,041667

Data Penelitian setelah di Interpolasi

Biaya Operasional					
Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Jan	0,059383	0,080914	0,066580	0,097272	0,070654
Feb	0,058457	0,082062	0,063506	0,101790	0,064247
Mar	0,058160	0,082025	0,061914	0,102938	0,063099
Apr	0,058494	0,078630	0,062988	0,095037	0,074321
Mei	0,059457	0,077852	0,063469	0,093704	0,078358
Jun	0,061049	0,077519	0,064543	0,093259	0,082321
Jul	0,063864	0,078370	0,066506	0,094247	0,085568
Agt	0,066272	0,078370	0,068543	0,095173	0,089864
Sep	0,068864	0,078259	0,070951	0,096580	0,094568
Okt	0,072086	0,079815	0,071951	0,105136	0,099679
Nov	0,074716	0,078148	0,076432	0,102506	0,105198
Des	0,077198	0,075037	0,082617	0,095358	0,111123

Lampiran 3

Hasil Uji Regresi Berganda

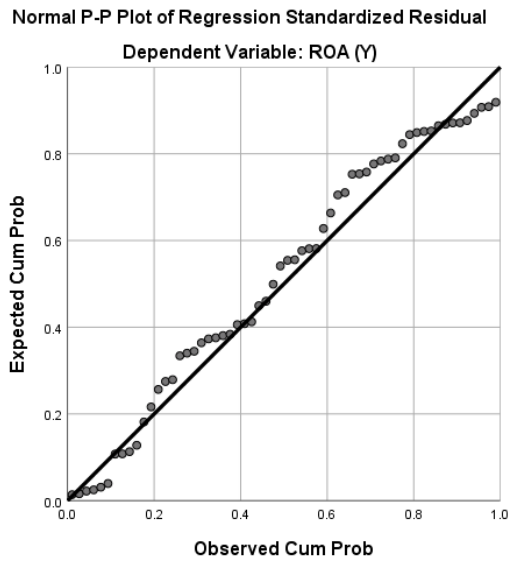
Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.006	.001		-4.509	.000
	Perputaran Aktiva Tetap (X1)	.104	.005	.979	18.980	.000
	Biaya Operasional (X2)	.078	.015	.265	5.144	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize
d Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.001566509
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.078
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.472
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

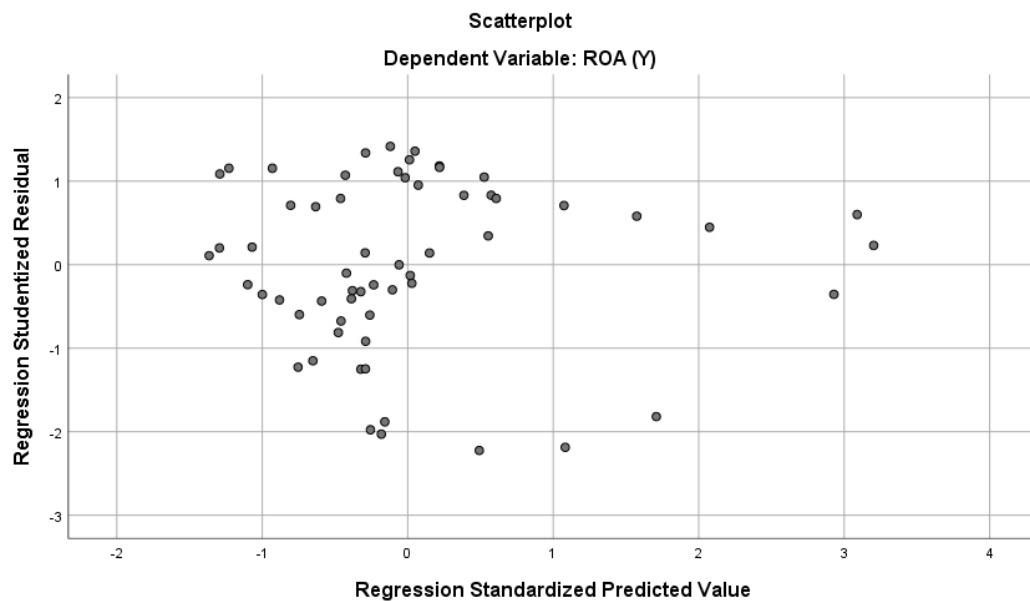
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Hasil Uji Heteroskedastisitas *Gletsjer*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.001		1.392	.169
Perputaran Aktiva Tetap (X1)	.001	.003	.036	.255	.800
Biaya Operasional (X2)	.003	.009	.042	.300	.765

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.864	.859	.001593755	.181

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional (X2), Perputaran Aktiva Tetap (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* dengan *Durbin's Two Step Method*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.477	.61546	2.150

a. Predictors: (Constant), Ln Biaya Operasional (X2), Ln Perputaran Aktiva Tetap (X1)

b. Dependent Variable: Ln ROA (Y)

Lampiran 7

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dian Syahfitri
NIM : 0502162106
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 9 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. XII Jl. Bukit Barisan Blok G-10 Medan Krio

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan MIS Al Washliyah Medan Krio Berijazah tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 9 Medan Berijazah tahun 2013
Tamatan SMA Negeri 15 Medan Berijazah tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Karya Ilmiah Remaja SMA Negeri 15 Medan (2014)
Anggota Bina Mental Islam SMA Negeri 15 Medan (2015)